

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Islam sejak diutusnya Rasulullah Saw hingga masa kini selalu berhubungan dengan kemajuan dakwah. Dakwah adalah tumpuan dalam penyiaran ajaran islam. Dakwah merupakan kewajiban seorang muslim, wujudnya beragam mulai dari pola, gaya, pesan, perilaku, serta *mad'u*. Sebagai ummat muslim kita tidak terlepas dari aktivitas dakwah, selaku *da'i* ataupun *mad'u* (Afdhaluddin, 2018: 4).

Dari sisi bahasa, dakwah diambil dari bahasa arab "*da'wah*". Dakwah berasal dari tiga huruf *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asli tersebut maka terbentuklah banyak arti, diantaranya yaitu mendatangkan, mengundang, meminta tolong, memanggil, meminta, memerintah untuk datang, memohon, mendoakan, menamakan, menangisi, mendorong, dan meratapi (Aziz, 2019: 5).

Pengertian dakwah dari sisi terminologi memiliki banyak definisi dan makna, diantaranya adalah definisi dari Hamzah Ya'kub bahwa dakwah yaitu "mengajak seluruh manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". Syaikh Muhammad Al-rowi menyebutkan bahwa dakwah adalah "pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya"(Aziz, 2019, hal. 9).

Sementara itu, ada banyak metode dalam penyampaian dakwah, salah satunya adalah dakwah dengan tulisan yaitu dakwah yang disampaikan melalui perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, buletin, surat kabar, risalah, pamflet, kuliah tertulis, papan iklan dan sebagainya. Secara langsung di dalam Al- Qur'an tidak ada firman Allah yang memerintahkan untuk berdakwah melalui media tulis, namun secara tersirat apabila kita memahami salah satu surat yaitu pada surat Al- Qalam ayat 1, pada ayat ini Allah bersumpah dengan huruf nun, berperan untuk memberi petunjuk penting tentang kegunaan huruf, pena, dan tulisan pada penyampaian dakwah. Artinya : "*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*".

Rasulullah Saw sudah mencontohkan dengan meminta sahabat Rasulullah untuk menulis surat yang ditujukan untuk kepala-kepala negara yang selain muslim untuk berdakwah kepada mereka supaya masuk Islam, seperti surat beliau untuk Kisra di Persia

atau Iran, Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia), Heraclius di Bizantium, Mukaukis dari Mesir, surat yang dikirimkan oleh Rasulullah berbunyi “*saya mengajak Anda untuk memperkenankan panggilan Islam, peluklah Islam supaya Anda selamat*”. Hal tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa dakwah Rasulullah disampaikan melalui lisan dan juga tulisan (A. A. Ahmad, 2013, hal. 78).

Dakwah melalui tulisan kini semakin berkembang, khususnya untuk media cetak. Pada masa kini dakwah tidak lagi disampaikan hanya melalui khutbah atau pidato (Salami, 2020, hal. 61), Dakwah melalui tulisan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sesuai dengan jenis tulisannya, seperti contoh dalam jurnal ilmiah bahasa yang digunakan yaitu bahasa ilmiah atau tulisan ilmiah saja, sedangkan untuk berdakwah dengan sasaran dakwah usia remaja perlu digunakan bahasa yang ringan dan lepas, namun tidak menghilangkan nilai-nilai dakwah yang akan disampaikan (Afdhaluddin, 2018, hal. 6), salah satu dakwah melalui tulisan yang tengah berkembang adalah dakwah yang disajikan melalui novel.

Asmaul Husna adalah sembilan puluh sembilan nama-nama Allah yang menjabarkan betapa Esa Allah. *Al-Asma'* merupakan jamak dari kata *al-ism* yang maknanya nama. *Al-Husna* adalah berarti baik serta indah. Maka Asmaul Husna ialah nama-nama Allah yang baik dan indah. Asmaul Husna merupakan substansi dari dzaat Allah yang wajib dimengerti juga dipahami setiap muslim. Asmaul Husna hanya milik Allah, tidak terdapat pada manusia. Sedangkan manusia hanya berusaha untuk mencontoh atau menyerupai atau mendekati sifat-sifat-Nya dengan manusiawi (Rosidawati, 2020, hal. 43).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 180 yang artinya :

“Allah mempunyai Asmaul Husna maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya, mereka akan mendapat balasan dari apa yang mereka kerjakan”.

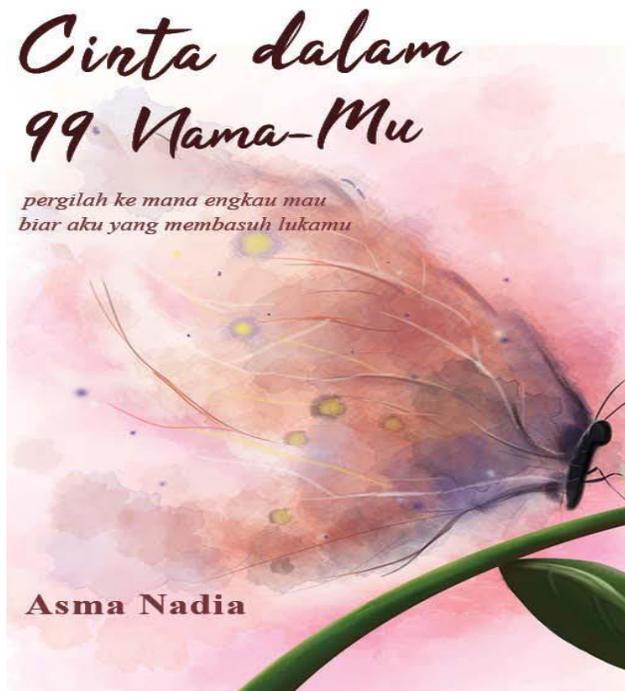
Novel merupakan sebuah karya sastra yang banyak digunakan untuk media dakwah oleh toko agama maupun penulisnya, sehingga nilai-nilai dakwah dapat tersampaikan (Salami, 2020, hal. 61). Di Indonesia, ada banyak penggiat dakwah melalui tulisan yang karyanya mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan, salah satunya adalah Asma Nadia, penulis dari novel *best seller* seperti *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Love Sparks In Korea*, dan *Assalamualaikum Beijing* yang karyanya sudah difilmkan di Indonesia. Salah satu novel

religi karya Asma Nadia adalah karya beliau yang berjudul *Cinta dalam 99 Nama-Mu* yang dirilis pada tahun 2018.

Sebagaimana ciri khas tulisan karya Asma Nadia, Novel yang bertema kecintaan seorang manusia kepada Tuhannya, dengan senantiasa menyebut nama-nama-Nya dalam perjalanan hidupnya yang penuh dengan liku. Novel ini memiliki banyak nilai-nilai dakwah yang dikemas dengan sederhana, pembaca dibawa untuk menghayati makna dari nama-nama Allah, tentang cinta seorang hamba kepada Rabbnya, cinta seorang anak untuk orang tuanya, juga tentang kekuatan do'a seorang muslim (Rosidawati, 2020).

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menceritakan dua tokoh utama bernama Arum dan Alif yang mencintai nama-nama Allah dan selalu mengamalkannya di kehidupan mereka. Arum dan Alif adalah dua insan dari kehidupan yang berbeda lalu pada akhirnya saling mengisi kekosongan ketika kehilangan arah dan bergelut melawan kepayahan diri sendiri, namun mereka berusaha untuk tetap bisa memberi manfaat kepada selainnya (Rosidawati, 2020). Dalam novel ini Asma Nadia juga mengangkat tema tentang anak-anak jalanan di Indonesia, disampaikan dengan cara tidak menghukumi namun juga tetap rasional dan memberi petunjuk.

Dari landasan dasar diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh konsep berdakwah dengan kalimat-kalimat yang dibubuhi Asmaul Husna yang terdapat dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Asmaul Husna dalam Berdakwah Melalui Novel. Dalam penelitian ini penulis memilih Asmaul Husna dalam novel sebagai fokus penelitian karena dalam dakwah islam, dengan mempelajari Asmaul Husna diharapkan nantinya seorang muslim akan berperilaku sesuai dengan sifat yang telah diajarkan oleh Allah seperti misalnya sifat *Ar rahman* yang artinya Yang Maha Pengasih, harapannya bagaimana pembaca akan saling mengasihi kepada sesama manusia dan bahkan makhluk Allah lainnya. Kelebihan novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* dibanding dengan novel asma nadia yang lain terletak pada tema yang diangkat dalam novel yaitu Asmaul Husna, bagaimana seorang hamba selalu mengingat nama-nama Allah pada saat ujian hidup menerpa. Tema ini tidak diangkat di buku-buku Asma Nadia yang lain, sehingga penulis memilih novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* untuk dijadikan objek dalam penelitian.



(Gambar 1 : cover novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat kita ketahui bahwa novel memiliki peranan dalam penyebaran dakwah Islam melalui tulisan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada Asmaul Husna pada novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia.

C. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis isi Asmaul Husna dalam novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Asmaul Husna dan kategorisasi sesuai maknanya pada novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, begitu juga dengan penelitian ini diharapkan nantinya akan memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai konsep dakwah.

2. Manfaat dari segi praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para praktisi dakwah maupun penulis bagaimana cara penyampaian dakwah, khususnya dengan tema Asmaul Husna.

F. Ruang Lingkup (Batasan Penelitian)

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Analisis Isi Asmaul Husna yang tersurat pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia.